

**PERKEMBANGAN WISATA RELIGI DAN SEJARAH KOMPLEK
MAKAM SYEKH BURHANUDDIN DI NAGARI ULAKAN
KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN
(2009-2018)**

TESIS



OLEH :

**HAYATI OTARI
NIM 17161014**

Ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KOSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Hayati Otari. 2019. “Development Of Religious Tourism And History Of Complex Syekh Burhanuddin Tomb In Nagari Ulakan, District Padang Pariaman (2009 – 2018)”. Thesis, Graduate Of Padang State University.

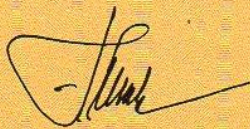
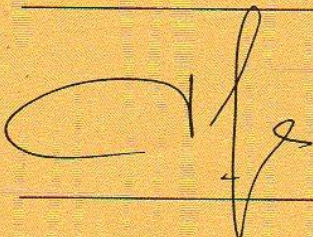
This research begins with the observations and observations of the author when visiting Syekh Burhanuddin Nagari Ulakan's Religious Cemetery of Ulakan Tapakis Subdistrict, Padang Pariaman Regency, that unknown attractions, narrow accessibility, inadequate tourist facilities and tourist activities in tourist attractions Religious Tomb of Sheikh Burhanuddin. This study aims to analyze how the Development of Religious Tourism and the History of Syekh Burhanuddin's Tomb in Padang Pariaman Regency is seen from four indicators of development potential, namely attractions, accessibility, amenities, and activities. This type of research is a qualitative method research using SWOT analysis. The technique of data collection is done using the method of interview, observation, documentation, and SWOT analysis. The technique of data collection was done by interviewing the tomb guards and those who knew more about Sheikh Burhanuddin's grave, and using the SWOT analysis. Religious activity in the area has brought vast impact on the surrounding region, either in the form of the development of economic activities, the development of settlements and the like, however the development of the area has not been coupled with completeness basic facilities and infrastructure are adequate in supporting religious activities as well as a growing tourism activities, so there is less potential for activities that can be served properly. So thus, needed an attempt to optimize the functionality of service and development activities through the Setup on the area of the tomb of Syekh Burhanuddin.

ABSTRAK

Hayati Otari. 2019. “Pengembangan Wisata Religi Dan Sejarah Komplek Makam Syekh Burhanuddin Di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman (2009 – 2018)”. Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari hasil observasi dan pengamatan penulis ketika mengunjungi Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang pariaman, bahwa atraksi yang belum dikenal, aksesibilitas yang sempit, kurang memadainya fasilitas yang ada wisata serta aktivitas wisata yang terdapat di objek wisata religi makam Syekh Burhanuddin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pengembangan Wisata Religi dan Sejarah makam Syekh Burhanuddin di Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari empat indikator potensi pengembangan yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan Promosi. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai penjaga makam dan lebih mengetahui tentang makam Syekh Burhanuddin, serta menggunakan analisis SWOT. Kegiatan keagamaan di kawasan ini telah membawa dampak yang cukup luas pada kawasan sekitarnya, baik berupa berkembangnya aktifitas ekonomi, perkembangan kawasan belum dibarengi dengan kelengkapan sarana dan prasarana dasar yang memadai dalam mendukung aktifitas keagamaan maupun aktifitas wisata yang berkembang, sehingga potensi kreatifitas yang ada kurang dapat dilayani dengan baik. Sehingga dengan demikian, diperlukan adanya upaya mengoptimalkan fungsi pelayanan dan pengembangan wisata religi dan sejarah makam Syekh Burhanuddin melalui perlengkapan dan penanganan dari pemerintah pada kawasan makam Syekh Burhanuddin ini.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Azmi Fitriasia, M.Hum., Ph.D.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Yuliana, SP., M.Si.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **HAYATI OTARI**

NIM. : 17161014

Tanggal Ujian : 15 - 2 - 2019

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **HAYATI OTARI**

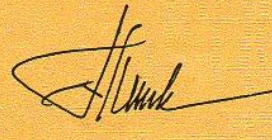
NIM. : 17161014

Nama

Tanda Tangan

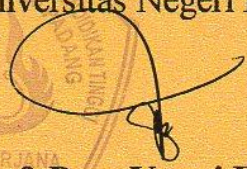
Tanggal

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
Pembimbing I

 18/
2-2019

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi


Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul ***“Perkembangan Wisata Religi Dan Sejarah Komplek Makam Syekh Burhanuddin Di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman (2009-2018)”*** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2019

Saya yang Menyatakan



Hayati Otari

NIM 17161014

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan judul “Perkembangan Wisata Religi dan Sejarah Komplek Makam Syekh Burhanuddin Di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”.

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister pendidikan (S2). Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum sebagai Pembimbing yang selalu memberikan petunjuk, masukan dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sekaligus memberikan motivasi yang cukup besar kepada penulis.
2. Ibu Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D sebagai Penguji I yang telah memberikan kritikan, saran, bimbingan dan koreksi kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Yuliana, SP, M.Si sebagai Penguji II yang telah memberikan kritikan, saran, bimbingan dan koreksi kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.
4. Bapak/ibu Staf Pengajar Prodi PIPS Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu yang

muaranya adalah tesis ini, serta karyawan/ I yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penulis tesis ini.

5. Rasa terimakasih yang tidak terhingga penulis berikan kepada kedua orang tua tersayang. Ayahanda Sardi dan Ibunda Martini, yang telah membesarkan dan memberikan bimbingan, do'a dan materi yang tiada berhenti untuk penulis.
6. Buat adikku tersayang Vivi Gusnita Sari dan Sabri Nikmal Hakim. Terimakasih telah memberikan semangat dan warna indah hidup ini.
7. Rasa terimakasih terkhusus buat Ilham Saputra, SE, yang telah membantu dalam proses pembuatan Tesis dan selalu memberikan dukungan dan semangat selama ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Jurusan Prodi PIPS Pascasarjana angkatan 2017 Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung

Padang, Januari 2019

Penulis

(Hayati Otari)

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pemikiran	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	37
B. Metode Penelitian	37
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Nagari Ulakan	47
2. Sejarah komplek makam Syekh Burhanuddin menjadi wisata religi	55
B. Temuan Khusus.....	57
1. Sejarah Komplek Makam Syekh Burhanuddin.....	57
2. Kalangan Pengunjung Makam Syekh Buthanuddin	65
3. Perkembangan wisata religi makam Syekh Burhanuddin.....	74
C. Pembahasan.....	97
1. Analisis SWOT	97
2. Strategi Analisis SWOT Perkembangan Wisata Religi	111

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	117
B. Impilikasi.....	119
C. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA	121
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Batas Wilayah Nagari Ulakan.....	50
2. Luas Wilayah Nagari Ulakan.....	50
3. Jumlah Penduduk Nagari Ulakan.....	51
4. Sarana Pendidikan Formal/Informal	53
5. Jumlah Penduduk Nagari Ulakan Menurut Mata Pencharian	52
6. Sarana Ibadah Nagari Ulakan.....	53
7. Daftar Jumlah Pengunjung wisata Basapa Dari Luar Propinsi Sumatera Barat	68
8. Daftar Jumlah Pengunjung Dari Negara Luar.....	69
9. Daftar Jumlah Pengunjung Dari Provinsi Sumatera Barat.....	70
10. Analisis SWOT	99
11. Strategi Pengembangan Wisata Religi	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Syekh Burhanuddin	59
2. Makam Awal Syekh Burhanuddin	60
3. Kuburan Akhir	60
4. Alqur'an Tua.....	61
5. Surau Tanjung Medan	61
6. Pesantren Syekh Burhanuddin.....	63
7. Buku-buku Islam	64
8. Keris.....	65
9. Ritual Basapa Komplek Makam Syekh Burhanuddin.....	75
10. Air Batu Karang Makam Syekh Burhanuddin	77
11. Lapak Pedagang Sovenir	77
12. Berziarah membawa Makanan	79
13. Komplek Makam Tahun 2009.....	93
14. Komplek Makam Tahun 2017.....	94
15. Berzikir.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambar Wawancara.....	124
2. Pedoman Wawancara.....	128
3. Daftar Informan	130
4. Peta Ulakan.....	131
5. Surat Penelitian.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk menunjang pendapatan negara. Apalagi negara Indonesia memiliki keindahan alam baik di darat maupun di laut serta situs budaya dan berbagai kesenian daerah yang menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan¹. Undang-undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, hal ini dibuktikannya banyak aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi tidak terkecuali kegiatan berziarah ke makam. Pada awalnya kegiatan wisata ini dimulai dari pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Di beberapa kelompok masyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutin baik bulanan, tahunan dan sebagainya.

¹Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Pradya Paramita. Hal.5

Hal itu dilakukan sebagai pengisi agenda dari kegiatan atau rutinitas pengajian yang mereka ikuti².

Sebagai fenomena modern, tonggak-tonggak bersejarah dalam pariwisata dapat ditelusuri dari perjalanan Marcopolo yang menjelajahi Eropa, sampai ke Tiongkok, untuk kemudian kembali ke Venesia. Kemudian disusul oleh Pangeran Henry, Cristopher Colombus, dan Vasco da Gama pada akhir abad 15. Namun sebagai kegiatan ekonomi, pariwisata baru berkembang pada awal abad 19, dan sebagai industri internasional pariwisata dimulai tahun 1869³. Fenomena sekarang ini menunjukkan semakin banyak manusia berkeinginan untuk melaksanakan perjalanan dari tempat tinggalnya ke daerah lain. Perasaan ingin tahu tentang adat istiadat dan kebiasaan orang lain merupakan dorongan kuat orang melakukan perjalanan jauh.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk aktivitas dan fasilitas yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu kebutuhan aktivitas dan fasilitas yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Pariwisata akan dapat lebih

² Undang-undang No. 9 Tahun 1990

³Pitana, dan Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*.(Yogyakarta: Penerbit Andi). Hal 40

berkembang apabila di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis obyek dan daya tarik wisata.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata religi. Salah satu faktor penyebab berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah penghormatan yang tinggi terhadap leluhur dan tokoh-tokoh besar. Sikap hormat terhadap leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa di suatu masyarakat, dalam perkembangan selanjutnya melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam/kuburan mereka. Di balik tradisi ziarah, muncul nuansa spiritual yang tetap menghubungkan antara peziarah dengan tokoh yang diziarahi. Oleh karena banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi atau ziarah makam merupakan salah satu tujuan dari wisata religi⁴.

Sumatera Barat termasuk salah satu wisata ziarah yang disiapkan di Indonesia karena memiliki berbagai obyek wisata yang terdapat di beberapa Kota dan Kabupaten yang ada di Sumatera Barat sebagai tujuan dari wisatawan untuk berkunjung dalam kegiatan ziarah. Antara lain wisata ziarah Makam Keramat yang terletak di Kenagarian Taram, Kecamatan Harau. Makam Keramat Tara mini adalah makam Syekh Ibrahim Mufti yang merupakan salah satu penyebar agama

⁴Duski Samad. 2003. *Syekh Burhanuddindan Islamisasi Minangkabau :Syarak Mandaki Adat Manurun* (Jakarta: The Minangkabau Foundation) h.19

Islam, yang sampai sekarang masih banyak dikunjungi para wisatawan. Pada makam Keramat Tara mini tidak memiliki daya tarik wisatawan untuk mengunjungi, karena tidak terdapatnya hiburan lain. Pengunjung yang datang kebanyakan pada saat memasuki bulan puasa, yang tujuannya untuk berziarah. Para penziarah yang berkunjung antara lain orang yang telah berumur 50 tahun keatas. Selain makam Keramat Tara Mini, juga terdapat makam Syekh Muhammad Tahir, makam yang terletak di Tanah Datar. Muhammad Tahir seorang ulama terkemuka di minangkabau. Daya tarik wisata ini tidak ada yang menarik, sehingga pengunjung yang datang tidak terlalu banyak. Pengunjung yang datang kebanyakan saat memasuki bulan puasa untuk berziarah. Kedua makam tersebut berbeda dengan makam Syekh Burhanuddin Ulakan, yang mana sampai sekarang masih banyak pengunjung dan tidak pernah sepi.

Salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yaitu Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan. Nagari Ulakan berada 2 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah secara keseluruhan 20,85 km² yang terletak 1 km dari ibu kota kecamatan Ulakan Tapakis, yang ibukota kecamatannya adalah Kampung Gelapung, dan 58 km dari ibu kota kabupaten padang pariaman dengan ibukota kabupatennya yakni Parit Malintang. Penetapan batas wilayah Nagari Ulakan secara Geografis, sebelah utara berbatasan dengan Nagari Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Tapakis Kecamatan Batang Anai, sebelah timur berbatasan dengan Nagari

Toboh Gadang Kecamatan Lubuk Alung, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia Kecamatan Ulakan Tapakis⁵.

Syekh Burhanuddin adalah orang yang menyebarkan agama Islam di Sumatera Barat dan Sekitarnya sehingga banyak pengikutnya. Objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin mengalami peningkatan pengunjung pada acara Basafar, yaitu hari wafatnya Syekh Burhanuddin yang diperingati pada 10 Sayafar. Acara tersebut terbagi dua yaitu *safa ketek* (hari meninggalnya syekh) dan *safa gadang* (hari 7 harimeninggalnya syekh), dua acara itu sangat ramai dikunjungi para peziarah setiap tahunnya. Syekh Burhanuddin merupakan tokoh agama islam pada abad ke-17 yang dikenal di Minangkabau. Beliau dipercaya mempunyai kekuatan supranatural dan juga mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai agama islam, dan sampai hari ini makam masih dikunjungi oleh peziarah. Komplek Makam Syekh Burhanuddin ini telah menjadi tempat wisata yang dibangun dengan bercirikan arsitektur masjid pada zaman abad ke-16. Ada beberapa peninggalan dan hasil perjuangan beliau masih dapat disaksikan sampai sekarang, diantara peninggalan beliau dapat dijumpai, antara lain: 1). Komplek Makam, 2). Surau Tanjung Medan, 3). Al-qur'an Tua, 4). Pondokan Pesantren Syekh Burhanuddin, 5). Buku-buku Islam dan 6). Keris⁶.

Acara Basafar dilakukan di komplek makam Syekh Burhanuddin dan di Surau Pondok Korong Koto Panjang, kecamatan Ulakan Tapakis. Surau tersebut menjadi tempat menyimpan baju Syekh Burhanudin yang dipakai semasa hidupnya. Hanya pada waktu tertentu masyarakat dan peziarah bisa melihatnya,

⁶ Zed, Mestika, 2000. *Riwayat Syekh Burhanuddin*. (Padang:Angkasa Raya Padang). Hal. 37

sebab baju tersebut telah lapuk dimakan usia. Komplek makam Syekh Burhanuddin dikunjungi oleh berbagai peziarah yang berasal dari wilayah Langkat dan Sumatera Utara serta di provinsi luar seperti Aceh, Riau, dan Sumatera Selatan.

Peziarah akan melanjutkan perjalanan ke Surau Gadang di Tanjung Medan. Surau ini merupakan peninggalan Syekh Burhanuddin yang 100% terbuat dari kayu. Kesan “tua” pada surau tampak dari dinding dan tonggak utamanya yang telah berlubang dimakan rayap. Surau yang mampu menampung ratusan jamaah tersebut hingga kini masih digunakan oleh masyarakat Tanjung Medan. Biasanya, surau tersebut digunakan untuk salat pada bulan Ramadhan. Di depan surau, peziarah akan melihat Pondok Pesantren Luhur Syekh Burhanuddin.⁷

Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan ini identik dengan acara basapa, yang diadakan pada tanggal 10 di bulan Syafar. Basapa adalah ziarah ke makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Ziarah itu dilakukan untuk memperingati wafatnya sang ulama pengembang agama Islam sekaligus pendiri tarekat Syatariyyah di wilayah Sumatera Barat tersebut. Ziarah ke makam Syekh Burhanuddin ini merupakan aktifitas kaum Syatariyyah. Bentuk-bentuk amalan ibadah tarekat ini syarat dengan unsur musik. Unsur musikal tersebut tampak dalam aktifitas keagamaan seperti shalat jamaah, zikir, dan wirid.

Namun, dalam perkembangan wisata religi dan sejarah dikenal pula sosok ulama lain yang kebetulan namanya sama dengan ulama yang peneliti kemukakan

⁷ Mahkota, Ambas. 2000. *Sejarah Syekh Burhanuddin Ulakan*. Padang: CV. Indo Jati, Hal. 38

tadi, yaitu Syekh Burhanuddin Kuntu. Adapun Syekh Burhanuddin, datang dari Arab ke Aceh dan menyebarkan agama Islam di sana. Setelah beberapa lama di Aceh, ia datang ke Sumatera bagian tengah, dan mengajarkan agama Islam di Batu Hampar, sekitar 10 tahun lamanya. Sesudah itu, dia meneruskan perjalanannya untuk menyebarkan dakwah Islam yang pada akhirnya beliau sampai ke desa Kuntu ini setelah menjelajahi beberapa daerah sebelumnya dan akhirnya beliau wafat dan di makamkan di desa ini yaitu tahun 610 H/ 1191M. Pada kompleks makam Syekh Burhanuddin Kuntu ini juga dijadikan salah satu wisata religi di Riau. Komplek makam Syekh Burhanuddn Kuntu berbeda dengan Syekh Burhanuddin di Ulakan, yang mana di Ulakan diangkat menjadi wisata religi karena terkenal dengan tradisi Basapa yang tidak ada di daerah lainnya. Makanya kompleks makam Syekh Burhanuddin Ulakan mempunyai potensi yang bagus dalam perkembangan wisata religi di Sumatera Barat khususnya di Nagari Ulakan kabupaten Padang Pariaman. Ketertarikan yang tidak ada bagi wisata religi lainnya, yang membuat penulis ingin melakukan penelitian terhadap perkembangan wisata religi di Nagari Ulakan tersebut.

Selanjutnya, bagaimana prosesi basafar tersebut sebagai wisata religi dan tentang sejarah makam Syekh Burhanuddin, serta aktivitas apa saja yang dilakukan wisatawan dan pengunjung selama di Ulakan juga menjadi bagian yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada tesis ini dengan judul **“Perkembangan Objek Wisata Religi dan Sejarah kompleks makam**

Syekh Burhanuddin Di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman (2009–2018)”.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka selanjutnya dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan dicari jawabannya. Adapun rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sejarah kompleks makam Syekh Burhanuddin Ulakan ?
2. Kalangan mana saja yang berkunjung ke kompleks makam Syekh Burhanuddin ?
3. Bagaimana perkembangan kompleks makam Syekh Burhanuddin Nagari Ulakan yang meliputi atraksi, amenitas, aksesibilitas dan promosi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara teknis berkaitan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sejarah kompleks makam Syekh Burhanuddin
2. Untuk mengetahui dari kalangan mana saja yang berkunjung ke makam Syekh Burhanuddin.
3. Untuk menganalisis perkembangan kompleks makam Syekh Burhanuddin Nagari Ulakan dengan meliputi atraksi, amenitas, aksesibilitas dan promosi
- 4.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan data-data, fakta dan makna yang bersumber dari lapangan berkaitan dengan upacara peringatan Ulama besar Syekh Burhanuddin.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang ingin mengembangkan wisata religi Nagari Ulakan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam memperkaya kajian-kajian ilmu yang telah ada.
4. Salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Syekh Burhanuddin merupakan tokoh ulama besar yang sangat berperan penting dalam mengembangkan agama Islam di Minangkabau khususnya di Nagari Ulakan. Beliau dilahirkan di Pariaman Padang Panjang pada tahun 1641, dengan nama kecil Pono. Syekh Burhanuddin meninggal dunia dalam usia 63 tahun, tepatnya pada hari kesepuluh bulan Syafar tahun 1116 H, pada awalnya jenazah syekh burhanuddin hendak dipusarakan di surau tanjung medan, namun peristiwa yang aneh terjadi ketika masyarakat hendak mengebumikan jenazah syekh burhanuddin, karena jenazah Syekh Burhanuddin yang akan dibawa ke pusara untuk dimakamkan hilang entah kemana, saat tak berapa lama terdengarlah suara aneh yang datang dari langit arah salawatan yang berbunyikan salawat Nabi, sehingga masyarakat menyaksikan peristiwa tersebut merasa heran. Suara-suara aneh itu terus diikuti oleh masyarakat yang mengantarkan jenazah Syekh Burhanuddin ke tempat makamnya. Maka suara-suara aneh itu makin lama makin lambat dan akhirnya menghilang disuatu tempat, maka temuilah suatu pusara yang telah digali dan berisi mayat Syekh Burhanuddin disitu tepat dibawah pohon Pinago Biru, sesuai dengan pesan dari Syekh Burhanuddin, kepada Idris Datuak Majo Lelo, bahwa jika ia meninggal nanti agar dimakamkan di

tempat tersebut. Makam Syekh Burhanuddin menjadi terkenal sampai ke pelosok wilayah Nusantara sampai sekarang. Dengan terkenalnya sang ulama, maka pada bulan syafar diadakan acara basafar oleh masyarakat Ulakan sebagai tempat berziarah atau meminta obat yang dipercayai masyarakat sekitar. Sehingga sampai sekarang kompleks makam tersebut terkenal wisata sejarah, dan sekarang ini dalam proses untuk menuju wisata religi Sumatera Barat. Sejak wafat syekh burhanuddin sampai sekarang tradisi ziarah ke makam beliau di Ulakan masih lagi dilakukan orang. Pemerintah daerah tingkat II kabupaten padang pariaman menetapkan makam dan surau syekh burhanuddin di Ulakan sebagai salah satu cagar budaya religi

2. Pada peringatan ritual yang diselenggarakan pada Rabu malam hingga Kamis dini hari atau bertepatan dengan pekan ketiga bulan Syafar tahun Hijriyah, tampak ribuan umat Islam menghadiri upacara ziarah ke Makam Syekh Burhanuddin, di kawasan Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman. Keramaian di Ulakan yang berlangsung setiap tahun, membuat Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman menjadikan Basapa sebagai wisata ziarah. Menurut catatan panitia, setiap tahunnya tak kurang dari 5000 peziarah yang datang ketika Basapa digelar. Sayangnya, lantaran lokasi makam yang sempit membuat banyak pengunjung tak tertampung. Ramainya peziarah saat Basafa, akan sangat terasa ketika akan memasuki gerbang/ gapura. Begitu juga saat memasuki makam Syekh yang dibangun bercungkup dengan jeruji besi di sekelilingnya. Peziarah yang melakukan kegiatan

Basafa adalah dari kalangan penganut mazhab Syafei dan tarekat Syattariah. Karena Syekh Burhanuddin adalah seorang penganjur mazhab dan tarekat itu. Namun dari keterangan warga setempat, peziarah yang datang tak cuma dari kalangan tarekat Syattariah saja, melainkan juga dari tarekat lainnya seperti Naksabandiyah dan Sammaniyah. Dari keseluruhan kota dan kabupaten di Sumatera Barat lebih ada 17.340 orang peziarah yang datang ke kompleks makam syekh burhanuddin pada tahun 2018, Tiap tahun pengunjung dari Sumatera Barat makin bertambah untuk memadati acara Basapa Komplek Makam Syekh Burhanuddin. Peningkatan pengunjung tiap tahun merupakan telah selesainya perbaikan kompleks makam dan sarana parasarana mulai dilengkapi oleh pemerintah setempat. Peziarah yang datang ke makam Syekh Burhanuddin tidak hanya datang dari provinsi Sumatera Barat saja, tetapi juga berasal dari provinsi luar Sumatera Barat, seperti provinsi Aceh, provinsi Riau, provinsi Jambi, provinsi Bengkulu dan provinsi Palembang, jumlah pengunjung yang berasal dari provinsi luar Sumatera Barat pada tahun 2018 berjumlah 580 orang pengunjung, tidak hanya masyarakat Indonesia saja yang menjadi pengunjung kompleks makam syekh burhanuddin ulakan, tetapi juga ada pengunjung dari negara luar, ada 290 orang pengunjung yang datang ke kompleks makam syekh burhanuddin berasal dari negara luar, berdasarkan catatan panitia pengunjung dari negara tetangga juga ada yang datang ke kompleks makam syekh burhanuddin ulakan, seperti pengunjung dari negara Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan dari negara Arab Saudi. Berdasarkan data yang didapat pada

tahun 2018 jumlah pengunjung yang datang ke kompleks makam syekh byrhanuddin berjumlah 18.210 orang pengunjung, hal ini akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana yang dilakukan pada kompleks makam syekh burhanuddin ulakan.

B. Implikasi

1. Keberadaan Peluang dari objek wisata religi dan sejarah kompleks makam Syekh Burhanuddin harus dipertahankan walaupun tempatnya belum dapat menampung puluhan ribuan orang diacara hari puncak. Untuk itu perlu adanya peningkatan dari pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Hasil penelitian menunjukkan objek wisata religi dan sejarah kompleks makam Syekh Burhanuddin memiliki beberapa indicator dengan penilaian persepsi kurang baik seperti tempat penampungan yang kurang memadai, tempat parkir yang kurang dan kebersihan. Jadi perlunya adanya upaya peningkatan sarana prasarana dan pelayanan kepariwisata objek wisata religi dan sejarah kompleks makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

C. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran agar Strategi Pengembangan objek wisata religi dan sejarah kompleks makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang

Pariaman berjalan dengan maksimal dan memberikan manfaat serta meningkatkan potensi objek wisata adalah :

1. Ancaman objek wisata religi dan sejarah kompleks makam Syekh Burhanuddin adalah Pertama, Timbulnya rasa kecewa para penziarah karena tempat parkir yang tidak memadai. Kedua, Kurangnya fasilitas yang disediakan ketika acara basafar.
2. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata religi dan sejarah kompleks makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman adalah Pertama, Meningkatkan kerja sama antara pemerintah daerah dengan pengelola objek wisata religi kompleks makam Syekh Burhanuddin. Kedua, Meningkatkan promosi dan website peta lokasi untuk menarik wisatawan. Ketiga, Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana dan pelayanan terhadap wisatawan yang datang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustamam.2000. *Syekh Burhanuddin Ulakan*. CV. Indo Jati.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Damardjati R.S. 1989. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press
- InuKencanaSyafiie. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Mandarmaju.
- Mahkota, Ambas. 2000. *Sejarah Syekh Burhanuddin Ulakan*. Padang: CV. Indo Jati
- Mufid, Ahmad Syafii.(ed), 2012. *Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI
- Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwadi. 2006. *Jejak Para Walidan Ziarah Spritual*. Jakarta: Kompas.
- Sumandi, Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suparlan, Parsudi, 1981. *Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama sebagai sasaran penelitian*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Pradya Paramita
- Yoeti, O. 1996.*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.